



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit IV Cilacap

Pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, satu - satunya lapangan minyak yang dapat dikuasai oleh pejuang - pejuang kemerdekaan Indonesia adalah lapangan minyak sekitar Pangkalan Brandan dan daerah Aceh, bekas milik Shell-B.P.M, yang selanjutnya merupakan perusahaan minyak Indonesia yang pertama dan diberi nama Perusahaan Tambang Minyak Negara Republik Indonesia (P.T.M.N.R.I). Pada tahun 1945 B.P.M. berhasil meneruskan produksi minyak mentahnya di Tarakan, dan pada tahun 1946 Kilang Plaju dan Sungai Gerong dikembalikan kepada B.P.M. dan STANVAC untuk rekonstruksi. Di Jawa Tengah B.P.M. tidak berhasil memperoleh kembali lapangan minyak Kawengan, Ledok, dan kilang minyak Cepu karena telah dikuasai oleh koperasi buruh minyak yang kemudian menjadi perusahaan negara PERMIGAN. Setelah penyerahan kedaulatan oleh pemerintah kolonial Belanda kepada Republik Indonesia, maka pada tanggal 1 Januari 1959 status N.V. N.I.A.M. dirubah menjadi PT. Pertambangan Minyak Indonesia (PT. PERMINDO). Untuk itu, Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 19 Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara dan UU No. 44 Tahun 1960 tentang Pertambangan Minyak dan Gas Bumi. Atas dasar kedua Undang-Undang tersebut, maka pada tahun 1961 dibentuk perusahaan negara sektor Minyak dan Gas Bumi, yaitu:

1. PN. PERTAMIN
2. PN. PERMINA



Gambar I.1 Logo PN. PERTAMIN dan PN. PERMINA



Kedua perusahaan tersebut bertindak selaku kuasa pertambangan yang usahanya meliputi bidang gas dan minyak bumi dengan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pemurnian, pengelolaan, dan pengangkutan. Kemudian, kedua perusahaan tersebut digabung menjadi PN. PERTAMINA pada tahun 1968. Demi kelanjutan dan perkembangannya, pada tanggal 15 September 1971 pemerintah mengeluarkan UU No.8/1971 tentang PERTAMINA sebagai Pengelola Tunggul di Bidang Minyak Dan Gas Bumi di Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Januari 1972 PN. PERTAMINA diubah namanya menjadi PERTAMINA.

PERTAMINA terus tumbuh dan berkembang menjadi salah satu BUMN yang handal. Tetapi berdasarkan Undang-Undang MIGAS baru UU No.22 Tahun 2001 dan No.31 Tahun 2003, status PERTAMINA mengalami perubahan dari Lembaga Pemerintahan NonDepartemen (LPND) menjadi Persero. Dengan adanya perubahan status ini, PT PERTAMINA (Persero) berada di bawah stakeholder-nya, dalam hal ini adalah pemerintah yang berperan sebagai profit oriented. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang - Undang MIGAS baru, PERTAMINA tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan yang memonopoli industri MIGAS dimana kegiatan usaha minyak dan gas bumi diserahkan kepada mekanisme pasar.

PT PERTAMINA (Persero) didirikan dengan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Surat Keputusan No.C-24025 HT.01.01 pada tanggal 9 Oktober 2003. Pendirian Perusahaan ini dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan terbatas, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan No. 12 tahun 1998 dan peralihanya berdasarkan PP No.31 Tahun 2003 “Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).



Sebagai salah satu elemen penting dalam usaha pemenuhan kebutuhan BBM di Indonesia tantangan yang dihadapi PT. Pertamina (Persero) semakin berat karena lonjakan kebutuhan BBM harus diiringi dengan peningkatan pengolahan minyak bumi agar suplai BBM tetap stabil. Dalam pembangunan nasional, PT. Pertamina (Persero) memiliki tiga peranan penting, yaitu:

1. Menyediakan dan menjamin pemenuhan kebutuhan BBM.
2. Sebagai sumber devisa negara.
3. Menyediakan kesempatan kerja sekaligus pelaksana alih teknologi dan pengetahuan.

Untuk memenuhi dan menjamin pemenuhan kebutuhan BBM, PT Pertamina (Persero) membangun tujuh buah kilang di berbagai wilayah Indonesia namun hanya mengoperasikan enam buah unit kilang dengan kapasitas total mencapai 1.046,70 barrel. Adapun kapasitas produksi untuk masing-masing unit pengolahan PT Pertamina (Persero), sebagai berikut:

1. RU I Pangkalan Brandan (Sumatra Utara), kapasitas 5000 barrel/hari.
2. RU II Dumai dan Sungai Pakning (Riau), kapasitas 170.000 barrel/hari
3. RU III Plaju dan Sungai Gerong (Sumatra Selatan), kapasitas 135.000 barrel/hari.
4. RU IV Cilacap (Jawa Tengah), kapasitas 348.000 barrel/hari.
5. RU V Balikpapan (Kalimantan Timur), kapasitas 270.000 barrel/hari.
6. RU VI Balongan (Jawa Barat), kapasitas 125.000 barrel/hari.
7. RU VII Kasim (Papua Barat), kapasitas 10.000 barrel/hari.

Sejak tahun 2007 PT Pertamina (Persero) RU I Pangkalan Brandan, Sumatera Utara yang tadinya memiliki kapasitas pengolahan sebesar 5.000 BPSD sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan beberapa sumur yang menjadi sumber feed sudah tidak berproduksi. Sejak dibangun pada tahun 1974 dan beroperasi tahun 1976 Refinery Unit IV Cilacap mengalami beberapa kali penambahan kapasitas dan kompleksitas. PT Pertamina (Persero) bersama PT Pertamina Dana Ventura (PDV) (sebagai pemegang saham pendamping) mendirikan PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) pada 13 November 2017. PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) adalah



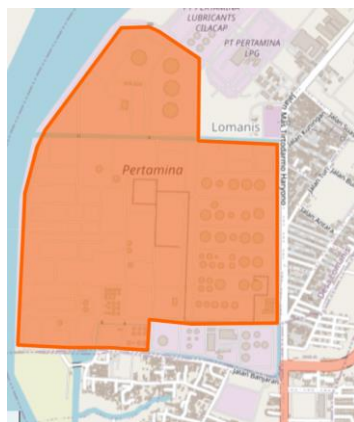
Subholding Refining & Petrochemical PT Pertamina (Persero) yang merupakan strategic holding company. PT KPI mengembangkan investasi dan menjalankan bisnis Pertamina terkait pengolahan minyak dan gas bumi serta bahan lainnya menjadi produk-produk bahan bakar, pelumasan, petrokimia dan farmasi yang bernilai tinggi serta pengembangan bisnis pengolahan dan petrokimia dalam rangka memenuhi kebutuhan produk olahan dan petrokimia sesuai perkembangan pasar.

Pada bulan Juni 2020, PT KPI semakin berkembang perannya selain mengelola proyek-proyek infrastruktur juga pengembangan bisnis pengolahan dan petrokimia serta mengelola kilang-kilang pengolahan & petrokimia yang sebelumnya dikelola oleh PT Pertamina (Persero) yaitu Refinery Unit II Dumai, Refinery Unit III Plaju, Refinery Unit IV Cilacap, Refinery Unit V Balikpapan, Refinery Unit VI Balongan dan Refinery Unit VII Kasim. Perubahan peran tersebut ditandai dengan pengukuhan PT Kilang Pertamina Internasional sebagai Subholding Refining & Petrochemical sebagai bagian dari pembentukan Holding Migas. Perubahan peran ini, diikuti dengan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi PT KPI yang baru.

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

I.2.1 Lokasi Pabrik

PT. KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL Refinery Unit IV Cilacap terletak di Jl. Letjen Haryono MT. No. 77 Lomanis, Cilacap – Jawa Tengah. Tata letak kilang beserta sarana pendukungnya adalah sebagai berikut:



Gambar I.2 Tata letak kilang beserta sarana pendukungnya



I.2.2 Tata Letak Pabrik

Secara geografis area operasional kilang RU IV terdiri dari 2 lokasi kilang utama yang disebut refinery area serta lokasi pertangkian bahan baku yang disebut area 70. Dari semuanya itu, maka RU IV dibangun di Cilacap dengan luas area total yang digunakan adalah 526,71 ha.

Berikut adalah tata letak kilang beserta luas tiap area:

Tabel I.1 Luas Area PT Kilang Pertamina Internasional RU IV Cilacap

Area	Luas Area (ha)
1. Areal kilang minyak dan perluasan	203,19
2. Areal terminal minyak dan pelabuhan	50,97
3. Areal pipa track dan jalur jalan	120,77
4. Areal perumahan dan jalur jalan	100,80
5. Areal rumah sakit dan lingkungannya	10,27
6. Areal lapangan terbang	70,00
7. Areal kilang <i>paraxylene</i>	90,00
Total	526,71

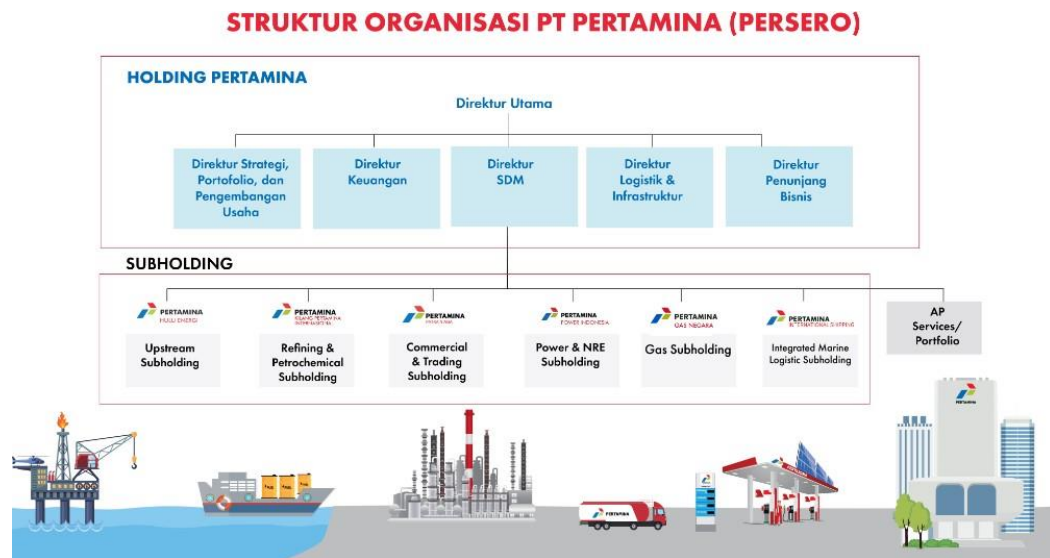
I.3 Struktur Organisasi Perusahaan

I.3.1 Sistem Manajemen dan Pengawasan PT. Pertamina (Persero)

Pertamina menjalankan bidang penyelenggaraan usaha energi yang terintegrasi mulai dari hulu hingga hilir. Dalam kapasitasnya sebagai holding company di bidang energi sesuai Keputusan Menteri BUMN tanggal 12 Juni 2020, maka secara umum fokus bisnis Pertamina adalah menjalankan kegiatan pengelolaan portofolio dan sinergi bisnis di seluruh Pertamina Grup, mempercepat pengembangan bisnis baru, serta menjalankan program-program nasional.

Sementara itu, sejumlah kegiatan yang sebelumnya merupakan kegiatan-kegiatan bisnis utama perusahaan akan dijalankan oleh subholding yang telah terbentuk. Subholding ini akan menjalankan peran, antara lain mendorong terwujudnya operational excellence melalui pengembangan skala dan sinergi masing-masing bisnis, mempercepat pengembangan bisnis dan kapabilitas bisnis

existing serta meningkatkan kemampuan dan fleksibilitas dalam kemitraan dan pendanaan yang lebih menguntungkan perusahaan. Berikut pemetaan peran subholding dari Pertamina Grup:



Gambar I.3 Struktur Organisasi PT Pertamina (Persero)

PT Pertamina (Persero) dikelola oleh suatu Dewan Direksi Perusahaan dan diawasi oleh suatu Dewan Komisaris/ Pemerintah Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan PT Pertamina (Persero) diawasi oleh seperangkat pengawas dari lembaga negara, pemerintah maupun dari unsur internal PT Pertamina (Persero) sendiri yang membawahi beberapa perusahaan *subholding*. Dewan direksi Pertamina (Persero) terdiri dari direktur utama beserta lima direktur lainnya yaitu:

1. Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Sumber Daya Manusia
4. Direktur Logistik dan Infrastruktur
5. Direktur Penunjang Bisnis

Dalam operasionalnya, PT Pertamina (Persero) membawahi beberapa perusahaan subholding seperti:

1. Pertamina Hulu Energi (*Upstream Subholding*)
2. Kilang Pertamina Internasional (*Refining and Petrochemical Subholding*)
3. Pertamina Patra Niaga (*Commercial and Trading Subholding*)



-
4. Pertamina Power Indonesia (*Power and NRE Subholding*)
 5. Pertamina Gas Negara (*Gas Subholding*)
 6. Pertamina International Shipping (*Integrated Marine Logistic Subholding*)

I.3.2 Sistem Organisasi dan Kepegawaian PT. KPI RU IV Cilacap

PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit IV sebagai salah satu perusahaan *subholding* PT Pertamina (Persero) dipimpin oleh *General Manager* yang membawahi :

6. *Manager Procurement*
7. *Manager General Affairs*
8. *Manager Reliability*
9. *Senior Manager Operation and Manufacturing*
10. *Manager Operational, Performance & Improvement*
11. *Manager Health, Safety & Environment*
12. *Manager Engineering & Development*

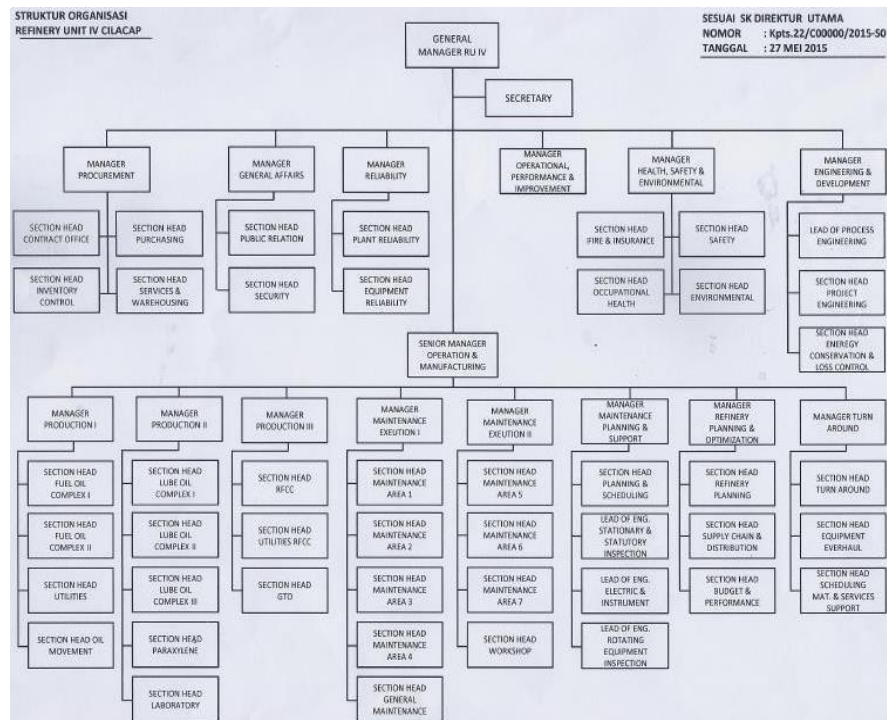
Sedangkan *Senior Manager Operation & Manufacturing* membawahi 6 Manager, yaitu:

1. *Manager Production I*
2. *Manager Production II*
3. *Manager Production III*
4. *Manager Maintenance Execution I*
5. *Manager Maintenance Execution II*
6. *Manager Maintenance Planning & Support*
7. *Manager Refinery Planning & Optimization*
8. *Manager Turn Around*

Dalam melakukan tugas dan kegiatannya kepala bidang dibantu oleh kepala sub bidang, kepala seksi, dan seluruh perangkat operasi dibawahnya



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL REFINERY UNIT IV
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA
TIMUR



Gambar I.4 Struktur Organisasi PT. KPI RU IV Cilacap

Dalam kegiatan sehari – hari, PT KPI RU IV Cilacap mempunyai pekerja-pekerja di lingkungannya dengan pembagian jam kerja sebagai berikut:

1. Pekerja Harian

Untuk pekerja harian bekerja selama 40 jam setiap minggu dengan rincian sebagai berikut:

Hari Senin- Kamis : Pukul 07.00- 16.00 WIB

Istirahat : Pukul 12.00-13.00 WIB

Hari Jumat : Pukul 07.00- 16.30 WIB

Istirahat : Pukul 11.00-13.00 WIB

2. Pekerja Shift

Untuk pekerja dengan sistem 3:1, artinya 3 hari kerja dan 1 hari libur. Periode tersebut berjalan secara bergantian dari jaga pagi , sore, dan malam dengan 8 jam kerja tiap shiftnya. Berikut perinciannya.

Untuk pekerja operasi :

Shift pagi : 08.00 – 16.00 WIB

Shift sore : 16.00 – 24.00 WIB



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PT KILANG PERTAMINA INTERNASIONAL REFINERY UNIT IV
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA
TIMUR



Shift malam : 00.00 – 08.00 WIB

Untuk pekerja *security* :

Shift pagi : 06.00 – 14.00 WIB

Shift sore : 14.00 – 22.00 WIB

Shift malam : 22.00 – 06.00 WIB